

PERBEDAAN PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PENERAPAN KAWASAN TANPA ROKOK (KTR) DI LINGKUNGAN PERGURUAN TINGGI DI KOTA BUKITTINGGI

Cici Apriza Yanti^{1*}, Dina Ediana², Mauliwati Putri³

^{1,2}Institut Kesehatan Prima Nusantara Bukittinggi

³Universitas Fort De Kock Bukittinggi

*Email Korespondensi: dinaedianafdk@gmail.com

Info Artikel	Abstract
<p>Masuk: 19 Januari 2022 Review: 19 Januari 2022 Diterima: 22 Januari 2022</p> <p>Keyword: Students' Perception, No Smoking Area</p>	<p><i>No Smoking Area is an area in which forbidden for smoking or activities of producing, selling and promoting tobacco products. There are some education environments in Bukittinggi. They are Fort De Kock Health Sciences College (health sciences college), UMSB (a faculty of law) and IAIN Bukittinggi (religion from various educational sciences). Those education environments have different views of No Smoking Area. This research used quantitative research design. There were 90 informants in this research. 30 students were from STIKes Fort De Kock Bukittinggi, 30 students were from IAIN Bukittinggi and others from UMSB. Then, the data was collected through questionnaires and it had been processed by SPSS. The results of this research showed that the students' perception on No Smoking Area was very good in health and religion students with P value = 0.416. It means that it did not have a meaning. Meanwhile, health and law students had P value = 0.113. It also had no meaning. However, the result of the students' perception of law and religion showed that P = 0.002. It means that it had a meaning because No Smoking Area already had clear rules in terms of religion. It is forbidden for a Muslim to smoke. The results of this research showed that the students' perception on No Smoking Area was very good in health and religion students with P value = 0.416. It means that it did not have a meaning. Meanwhile, health and law students had P value = 0.113. It also had no meaning. However, the result of the students' perception of law and religion showed that P = 0.002. It means that it had a meaning because No Smoking Area already had clear rules in terms of religion. It is forbidden for a Muslim to smoke.</i></p>
<p>Kata kunci: Kawasan Tanpa Rokok, Persepsi</p> <p>e- ISSN: 2775-2402</p>	<p>Abstrak</p> <p>Kawasan Tanpa Rokok (KTR) adalah ruangan atau area yang dinyatakan dilarang untuk kegiatan merokok atau kegiatan memproduksi, menjual, menginkankan, dan/atau mempromosikan produk tembakau. STIKes Fort De Kock Bukittinggi Kampus Kesehatan, Fakultas Hukum UMSB dan IAIN Bukittinggi sebagai kampus Agama dari berbagai rumpun ilmu pendidikan memiliki pandangan yang berbeda terhadap Kawasan Tanpa Rokok. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan uji Anova. Informan berjumlah 90 orang yang berasal dari 30 Mahasiswa STIKes Fort De Kock Bukittinggi, IAIN Bukittinggi dan Fakultas Hukum UMSB. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuisioner. Pengolahan data dengan menggunakan SPSS. Perbedaan persepsi Mahasiswa terhadap Kawasan Tanpa Rokok itu sangat bagus dilihat dari segi Kesehatan dan Agama menunjukkan Hasil P 0,416, dengan artinya tidak bermakna sedangkan Kesehatan Dengan Hukum Menunjukkan Hasil P 0,113 juga tidak bermakna tetapi hasil persepsi mahasiswa Hukum dan Segi agama disini menunjukkan hasil P 0,002 yang artinya bermakna karena KTR sudah mempunyai aturan yang jelas dan dari segi agama menyatakan juga kalau rokok itu haram. bahwa semua Mahasiswa setuju untuk diterapkan kawasan tanpa rokok di lingkungan kampus, dan bersedia terlibat dalam proses pengawasan untuk menegakan peraturan Kawasan Tanpa Rokok untuk menciptakan Lingkungan yang bersih</p>

PENDAHULUAN

Kebijakan KTR yang diberlakukan di sekolah menjadi langkah awal untuk melindungi generasi muda dari bahaya asap rokok, pengamanan dari bahan yang mengandung zat adiktif berupa produk tembakau kepada anak-anak sehingga dapat mencegah bertambahnya perokok pemula. Penerapan KTR di lingkungan sekolah juga bertujuan untuk menjadikan lingkungan yang aman, nyaman dan mendukung siswa bertumbuh menjadi remaja yang positif dan produktif Kawasan Tanpa rokok (KTR) adalah ruangan atau area ruangan dinyatakan di larang untuk kegiatan merokok atau kegiatan memproduksi, menjual, mengiklankan dan/atau mempromosikan produk tembakau, Kawasan tanpa rokok adalah ruangan atau area yang dinyatakan dilarang untuk kegiatan produksi, penjualan, iklan, promosi dan/atau penggunaan rokok (PP No.19, 2003)"(Giatrininggar and Universitas Indonesia 2012).

Jumlah Perokok di kota Bukittinggi mencapai 24,5 % dengan peningkatan setiap tahunnya dengan mayoritas perokoknya adalah remaja. Peningkatan jumlah perokok ini dipengaruhi oleh faktor, diantaranya kontribusi pencitraan iklan promosi rokok yang setiap hari dilihat oleh remaja seakan orang yang merokok adalah orang yang sukses dan tangguh dalam menghadapi rintangan. Selain itu banyaknya eve-even remaja yang banyak disponsori oleh iklan rokok dikarenakan remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang sering dihadapkan pada masa yang membingungkan. Pada masa ini remaja mempunyai rasa ingin tahu yang sangat besar terhadap rokok. rokok ini lah yang menjadi masalah yang sangat sensitif untuk dibicarakan, karena di satu sisi rokok menjadi salah satu masalah kesehatan yang sulit terselesaikan disisi lain

sumbangan pajak bea cukai dari produksi rokok menambah pemasukan untuk negara "(Lestari 2019).

Kota Bukittinggi juga sudah mempunyai Peraturan daerah Nomor 1 tahun 2012 terkait Kawasan Tanpa Rokok. Penerapan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) perlu diselenggarakan difasilitas kesehatan, tempat ibadah, tempat belajar, tempat bermain, angkutan umum, tempat kerja, dan tempat lain yang ditetapkan, Penerapan itu sesuai dengan Peraturan daerah kota Bukittinggi, Kawasan Tanpa Rokok (KTR) diharapkan dapat diterapkan secepatnya terutama di tempat belajar"(Herman, Trisnantoro, and Hasanbasri 2013).

STIKes Fort De Kock Bukittinggi salah satu tempat belajar yang bergerak dalam bidang Kesehatan Lingkungan Kampus diharapkan bebas dari asap rokok. Hal ini sudah diupayakan dengan penerapan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di lingkungan kampus Sesuai yang tertera pada Kode Etik mahasiswa STIKes Fort De Kock Bukittinggi. Fakultas Hukum Universitas Muhamadiyah Sumatera Barat yang berada di kota Bukittinggi merupakan salah satu Perguruan tinggi Swasta yang bergerak dalam rumput ilmu hukum. Dan IAIN Bukittinggi sebagai kampus agama juga sudah mempunyai kawasan tanpa rokok.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan masih banyak yang ditemukan pelanggaran-pelanggaran terhadap kawasan tanpa rokok ini, jadi disini peneliti ingin melihat bagaimana persepsi mahasiswa terhadap Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok dari segi Kesehatan, Agama dan hukum"(Sutrisno and Djannah 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini Kualitatif yang bersifat *deskriptif* dan *analitik* d menggunakan teknik *random sampling*. Dengan menggunakan Uji Amova

Dimana peneliti ingin menggambarkan Perbedaan Persepsi mahasiswa terhadap penerapan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) Di lingkungan Kampus

Penelitian ini akan dilaksanakan di STIKes Fort De Kock. Fakultas Hukum, IAIN yang ada di Kota Bukittinggi yaitu Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Juni sampai bulan Juli 2018. Responden dari penelitian ini adalah 30 mahasiswa laki-laki masing-masing Institusi. Dimana informan penelitian ini dipilih dengan cara *Random Sampling*. Teknik pengumpulan data adalah dengan Kuesioner pengolahan data dengan SPSS, penyajian Univariad dan bivariad.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di STIKes Fort De Kock Bukittinggi sebagai kampus kesehatan, Fakultas Hukum UMSB dan IAIN Bukittinggi sebagai kampus Agama, Berdasarkan analisis tabel 5.1 di atas diperoleh dari 30 mahasiswa STIKes Fort De Kock Bukittinggi Sebagai kampus kesehatan rata-rata memiliki persepsi terhadap kawasan tanpa rokok sebanyak 53,67 dikategorikam berpandangan sedang atau setuju dengan Penerapan kawasan tanpa rokok.

Asumsi penelitian yang dilakukan pada saat penelitian adalah sebagai besar responden memiliki persepsi atau pandangan setuju jika di terapkan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di lingkungan kampus. Dan responden juga sepakat kalau dari segi kesehatan merokok menimbulkan banyak dampak yang buruk untuk kesehatan seperti kanker dan penyakit mematikan lainnya. Peneliti juga menemukan banyak responden yang sepakat jika di adakan pengawasan terhadap penerapan kawasan tanpa rokok ini agar bisa berjalan dengan baik. Di lapangan peneliti menemukan sudah ada larang merokok tetapi peneliti masi

menemukan putung rokok yang bersebaran di lingkungan kampus.

Berdasarkan penelitian diperoleh dari 30 mahasiswa Fakultas Hukum UMSB Bukittinggi Sebagai kampus Hukum rata-rata memiliki persepsi terhadap kawasan tanpa rokok sebanyak 55,67 dikategorikam berpandangan sedang atau setuju dengan Penerapan kawasan tanpa rokok.

Asumsi Peneliti dengan hasil yang ditemukan di lapangan dari 30 responden yang dilakukan penelitian maka didapatkan hasil mereka setuju dengan diterapkannya kawasan tanpa rokok di lingkungan kampus, dan mereka juga banyak yang tidak setuju jika brosur dan iklan rokok bertebaran dilingkungan kampus, bahkan ada dari mereka yang menolak jika ada beasiswa yang diberikan oleh perusahaan rokok, Hasil penelitian juga menunjukan mahasiswa setuju untuk terlibat aktif dalam pengawasan berjalanya Lingkungan Kampus yang bebas dari asap rokok.

Berdasarkan penelitian diperoleh dari 30 mahasiswa IAIN (Agama) Bukittinggi Sebagai kampus kesehatan rata-rata memiliki persepsi terhadap kawasan tanpa rokok sebanyak 52,53 dikategorikam berpandangan sedang atau setuju dengan Penerapan kawasan tanpa rokok.

Hasil penelitian 4 dari ketiga kampus tersebut yang memiliki pandangan yang baik terhadap Kawasan Tanpa Rokok di lingkungan Kampus adalah Fakultas Hukum UMSB, sedangkan di lihat dari Pandangan Mahasiswa kesehatan dan agama terhadap Kawasan Tanpa Rokok memiliki hasil yang baik atau bermakna, dan hasil yang baik itu terlihat dari pandangan mahasiswa Hukum dengan agama. Dan dilihat bahwa seluruh mahasiswa setuju dengan penerapan kawasan tanpa rokok di lingkungan kampus.

Penelitian ini didukung oleh Penelitian yang pernah dilakukan di Universitas Indonesia Terkait persepsi mahasiswa terhadap rokok di lingkungan dengan hasil penelitian banyaknya mahasiswa yang tidak berperan dalam penegakan KTR di lingkungan kampus, dan masih kurangnya pengawasan terhadap Kebijakan tersebut (Susanti UI 2017).

Asumsi peneliti yang di dapatkan dari hasil penelitian adalah rata-rata responden dengan latar belakang pendidikan keagamaan mengatakan bahwa rokok itu haram dan hampir semua responden setuju jika di buat Kawasan Tanpa Rokok di Kampus.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 90 responden yang terdiri dari 30 Mahasiswa STIKes Fort De Kock Sebagai Kampus Kesehatan, 30 Mahasiswa IAIN Bukittinggi sebagai kampus Agama dan 30 Mahasiswa Fakultas Hukum UMSB Bukittinggi mengenai Perbedaan persepsi mahasiswa Terhadap penerapan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di Lingkungan perguruan tinggi di kota Bukittinggi Tahun 2018 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Diperoleh Rata-rata persepsi mahasiswa STIKes Fort De Kock Bukittinggi sebagai kampus kesehatan terhadap Kawasan Tanpa Rokok di Lingkungan kampus sebanyak 53,67 dikategorikan berpandangan sedang atau setuju dengan Penerapan kawasan tanpa rokok.
2. Diperoleh Fakultas Hukum UMSB Bukittinggi Sebagai kampus Hukum rata-rata memiliki persepsi terhadap kawasan tanpa rokok sebanyak 55,67 dikategorikan berpandangan

(92-96)

- sedang atau setuju dengan Penerapan kawasan tanpa rokok.
3. Diperoleh IAIN (Agama) Bukittinggi Sebagai kampus kesehatan rata-rata memiliki persepsi terhadap kawasan tanpa rokok sebanyak 52,53 dikategorikan berpandangan sedang atau setuju dengan Penerapan kawasan tanpa rokok
4. Diperoleh perbedaan dari ketiga kampus tersebut yang memiliki pandangan yang baik terhadap Kawasan Tanpa Rokok di lingkungan Kampus adalah Fakultas Hukum UMSB, sedangkan di lihat dari Pandangan Mahasiswa kesehatan dan agama terhadap Kawasan Tanpa Rokok memiliki hasil yang baik atau bermakna, dan hasil yang baik itu terlihat dari pandangan mahasiswa Hukum dengan agama

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, T.Y. (2011). *Rokok dan kesehatan*. Jakarta:Universitas Indonesia (UI-Press).
- Alamsyah, A, Nopianto (2016). *Determinan perilaku merokok remaja*. 2 (1) 25-30
- Badan Pusat Statistik. (2015). *Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Sumatera Barat*. Sumatera Barat:CV Sarana Multi Abadi.
- Hidayati, T, Arikensiw, E. (2012). *Persepsi dan perilaku merokok siswa, guru dan karyawan madrasah mu'allimin muhamadiyah yogyakarta dan faktor-faktor yang berpengaruh*, 12 (1) 31-40.
- Giatrininggar, Esti, and Universitas Indonesia. 2012. *Persepsi Mahasiswa FIB UI Terhadap Surat Keputusan Rektor Nomor 1805/SK/R/UI/2011 Tentang*

- Kawasan Tanpa Rokok (KTR) Universitas Indonesia Tahun 2012 Surat.*
- Herman, Laksono Trisnantoro, and Mubasysyir Hasanbasri. 2013. "Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia." *Kebijakan Kesehatan Indonesia* 02(01): 11-19.
- Lestari, Winda. 2019. "Sikap Mahasiswa Universitas Gunadarma Tentang Kawasan Tanpa Rokok Dengan Perilaku Merokok." *Informatika Kedokteran: Jurnal Ilmiah* 2(1): 47-53.
<https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/medif/article/view/2296>.
- Sutrisno, Sutrisno, and Sitti Nur Djannah. 2020. "Persepsi Perokok Terhadap Implementasi Kawasan Tanpa Rokok (Tinjauan Sistematis)." *ARKESMAS (Arsip Kesehatan Masyarakat)* 5(1): 16-25.
- Kemenkes RI (2014). *Prilaku merokok masyarakat indoneseia berdasarkan Risesdas 2007-2013*. Jakarta.
- Keputusan Rektor UMSB. (2017). *Tentang Disiplin Mahasiswa*, Bukittinggi.
- Perda Kota. (2012). *Kawasan Tanpa Rokok*, Pemerintah Kota Bukittinggi.
- Kemenkes RI. (2010). *Pedoman Pengembangan Kawasan Tanpa Rokok*. Jakarta.
- Permendikbud. (2015). *Kawasan Tanpa Rokok di Lingkungan Sekolah*, Jakarta.
- Rahma. (2017). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan prilaku merokok siswa di..Lingkungan SMP 3 Pasaman*. Sripsi. STIKes Fort De Kock. Bukittinggi.
- Nururrahman. (2014). *Pengaruh Rokok Terhadap Kesehatan dan Pembentukan Karakter Manusia*, jurnal Universitas Cokroaminoto Palopo
- Yayi. (2009). *Kawasan Tanpa Rokok Sebagai alternatif pengendalian tembakau studi efektivitas penerapan kebijakan kampus bebas rokok terhadap perilaku dan satutus merokok mahasiswa di Fakultas Kedokteran UGM*, jurnal Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Zahratul. (2017). *Persepsi masyarakat terhadap kawasan tanpa rokok di terminal dara*, jurnal Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Zul. (2016). *Penerapan Kawasan Tanpa Rokok di Kampus Universitas Riau*. Jurnal Universitas Riau.
- Silvia. (2017). *Analisis Implementasi Perda Kota Padang Nomor 24 tahun 2012 Tentang Kawasan Tanpa Rokok di SMK Padang*, Skripsi Universitas Andalas, Padang.
- Limakrisna Nandan, (2012), *Cermat Menyusun Kuesioner Penelitian*. Jakarta.CV. Trans Info Media.
- Yamin Sofian. (2014). *spss complete*. Jakarta.Salemba infotek
- Priyo Sutanto. (2014) *Basic Data Analysis Fort Health Research Training*. Jakarta